

Pendekatan Seni sebagai Representasi

SENI SEBAGAI REPRESENTASI

Metodologi Penciptaan Seni



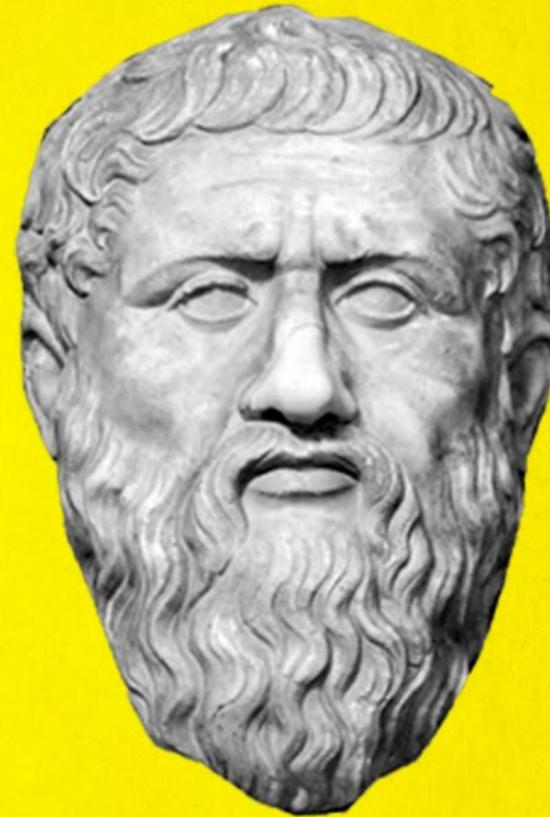
Dr. Kiki Rizky Soetisna P., M.Sn.
Zusfa Roihan, M.Sn.



Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Teknologi Bandung

Imitasi dalam pandangan filsafat

PLATO





Maxima pars hominum cecis immersa tenebris
Voluitur assidue, et s' fulio leatur mari.
Et s' folidi vana ludantur imagine rerum.
Quam pauci meliore luto, qui in lumine puro
Hi posita erroris nebula' agnoscere possunt
Vera bona, atque alios ceca sub nos te latentes
C.C. Harlemensis Juv.
Saenredam Sculpsit.
Henr. Hondius excudit.

Plato's Allegory of the Cave, Jan Saenredam, 1604

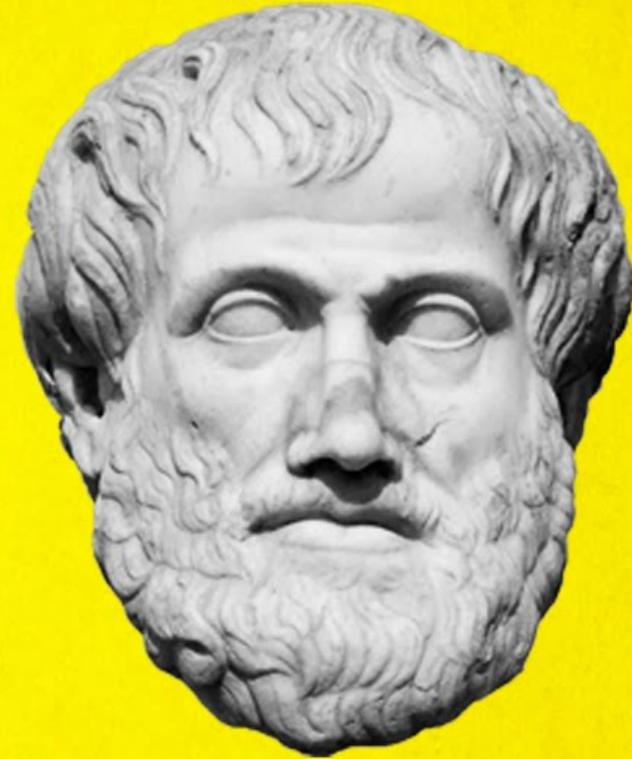




Rene Magritte, *The Betrayal of Images*, 1926



ARISTOTLE





The earliest paintings in the cave were executed around 36,000 years ago; Cave of Altamira, Spain.



Realisme

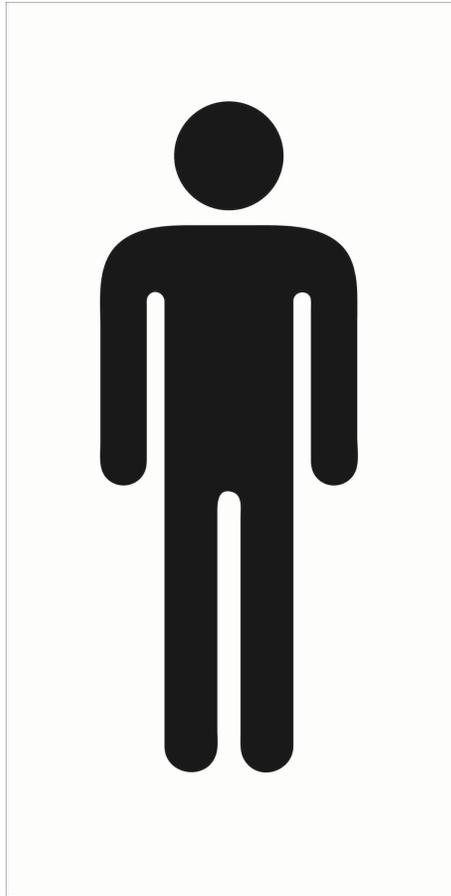


Gustave Courbet, *The Stone Breaker*, 1849



Representasi

- Representasi dalam pengertiannya yang luas meliputi hampir seluruh bentuk karya seni, juga secara umum pada pencitraan di luar seni.



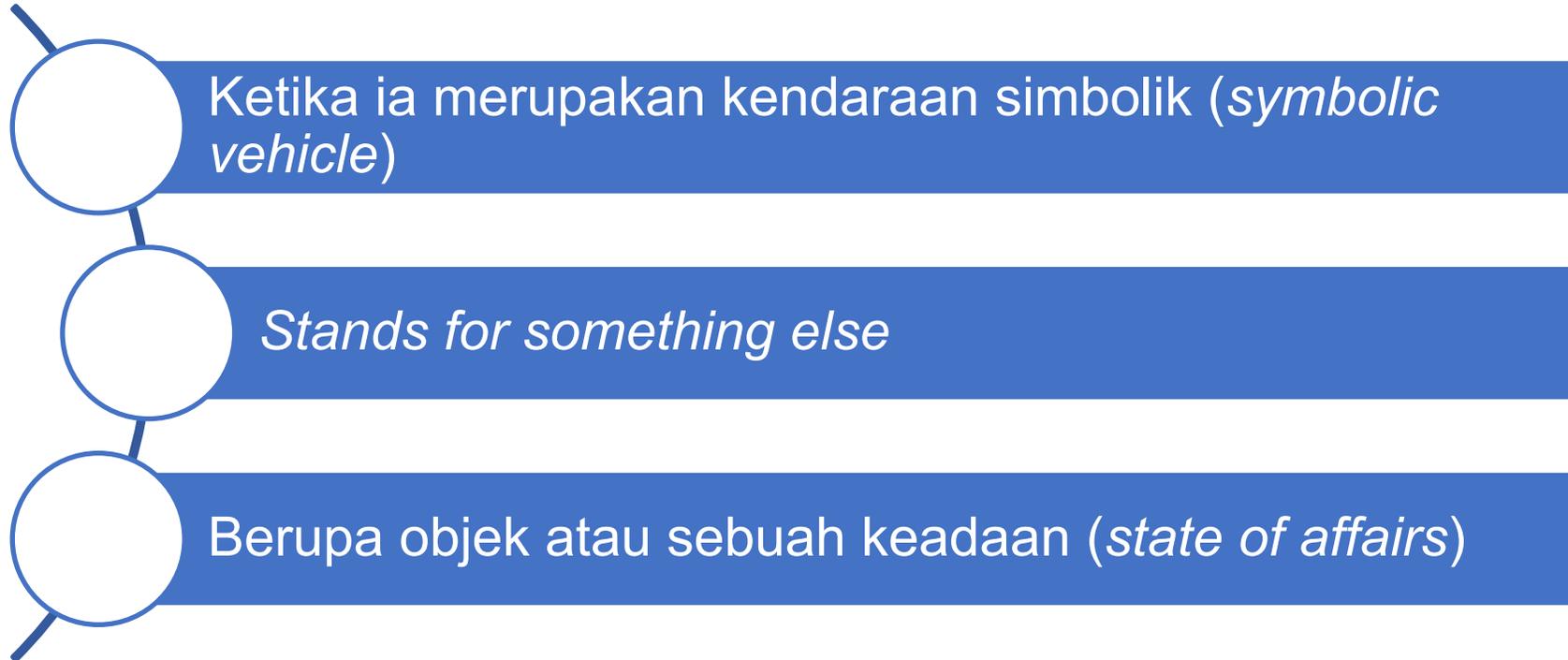
Sign system



- Diambil dari image karya Agus Suwage
- Yang berjudul *Holy Beer dkk*, 2008
- Sumber:
<http://archivelikeyou.com/en/node/7814>



- Dalam artian luas ke khusus, representasi bisa diartikan sbb:



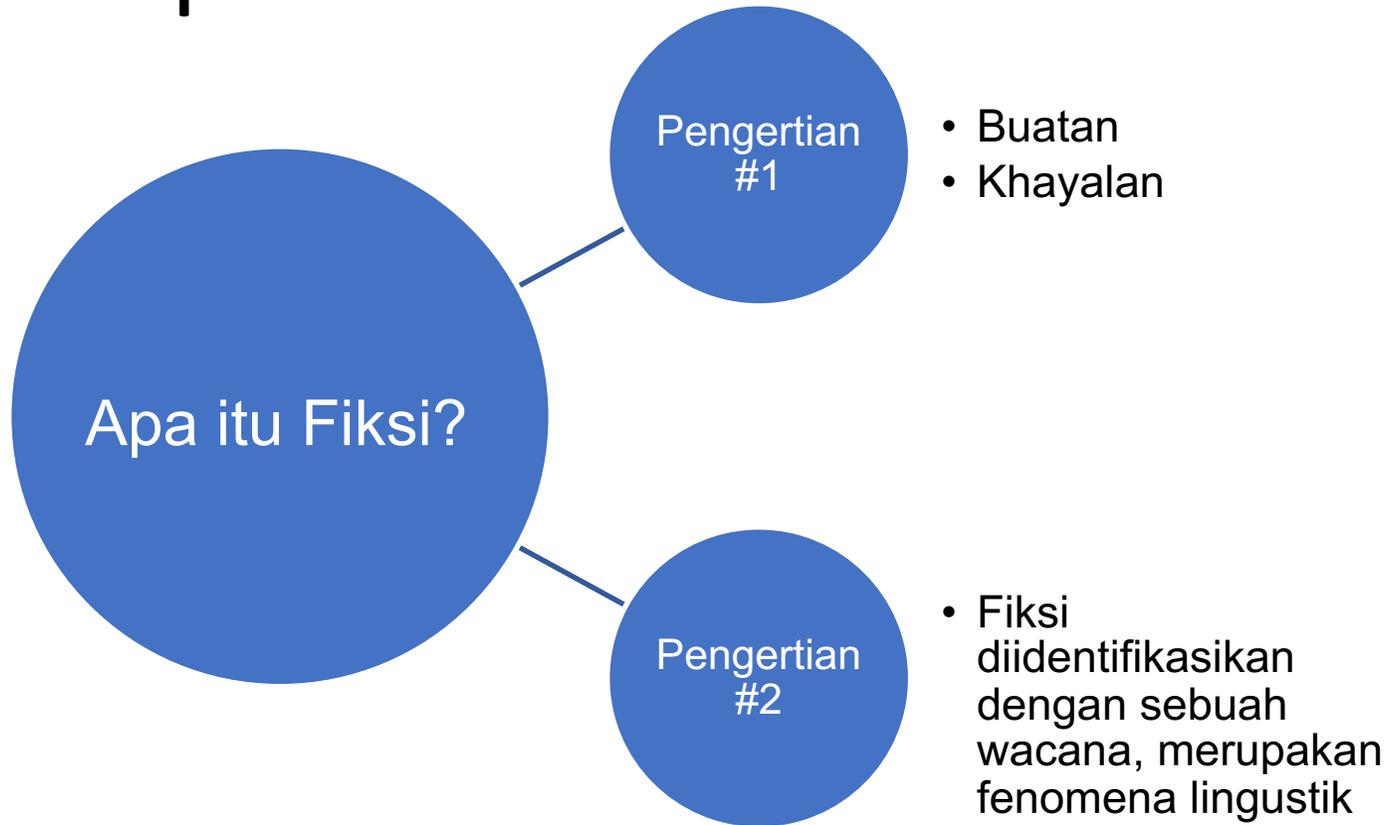
- Namun jika kita perhatikan kembali karya Agus Suwage tadi...
- Biasanya karya seni (misalnya lukisan) merepresentasikan sebuah keadaan tertentu, dalam hal ini “*sesosok lelaki dengan kerah baju terangkat mengambang di udara, awan-awan ada di sekitarnya. Ia tersenyum, dengan kedua tangan terbuka...*” dan keadaan ini bisa merepresentasikan fakta, kebohongan, kepercayaan (*beliefs*) sekaligus khayalan (*make-believe*).
- Ini adalah sebuah keadaan yang tidak dimiliki oleh image yang dipergunakan untuk sign system kamar mandi laki-laki pada gambar lainnya.



- Terdapat dua jenis representasi, pertama ialah ***fictional representation*** dan ***pictorial-representation (depiction)*** .



Representasi Fiksional



Wacana sendiri dibagi menjadi dua:

- Wacana linguistik (novel, drama, puisi, dll)
- Wacana non-linguistik (lukisan, sinema, dll)





Johannes Vermeer
1663

Woman Holding a Balance
National Gallery of Art, D.C



Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Teknologi Bandung

Pictorial Representation

Depiksi adalah bentuk representasi melalui cara penggambaran (*picturing*) atau disebut juga sebagai *pictorial representation*.

Ketika berhadapan dengan sebuah citra (*image*), kita tidak hanya berhadapan dengan makna dari *image* tersebut namun juga dengan gambar sebagai citra itu sendiri.







Portrait of Louis XIV, Hyacinthe Rigaud, 1701



Depiksi dan Deskripsi

- Jika deskripsi adalah representasi linguistik
- Maka depiksi adalah representasi yang bersifat visual.
- Konsep ***Seeing-in***:
 1. Berhubungan dengan bentuk dan ide yang sudah akrab (*familiar resemblance*).
 2. Berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali bentuk sebagai landasan untuk memahami.
 3. Berhubungan dengan gagasan rekaan (*make-believe*).



Seeing-in

1. Berhubungan dengan bentuk dan ide yang sudah familiar (*familiar resemblance*)
2. Berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali bentuk sebagai landasan dalam memahami
3. Berhubungan dengan gagasan rekaan (*make-believe*)



Namun harus diperhatikan pula bahwa sebuah image bisa merepresentasikan lebih dari apa yang digambarkan.

Keadaan representasi seperti itu menghantarkan pictorial pada tahapan selanjutnya yang disebut sebagai simbolisasi atau ikonografi.

Pictorial representation → *symbolization/ iconographic representation*





Édouard Manet
1863
Olympia
Musée d'Orsay, Paris



Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Teknologi Bandung

Ikonografi sebagai Metode Representasi

- Level #1: Pra-ikonografi
- Level #2: level konfensi dan preseden
- Level #3: makna instrinsik yang dihubungkan dengan konteks waktu dan tempat



Pendekatan metode ikonografi



Diego Velazquez, *Christ Crucified*, 1632
Sumber: <https://en.wikipedia.org>



Tubuhku adalah Bagian dari Tubuhmu, 2007
Sumber: pramuhendra.com



“Art transport us away from our everyday life to rethink how we see and perceive and communicate. Art inspire conversation, especially when it makes us squirm.”

(Amy E. Herman, Visual Intelligence, 2016)





Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Teknologi Bandung